

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
MTs SWASTA NURUL HUDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANGGI PRAMANA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 112016040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
ACEH BARAT
2020 M/ 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri/
Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai Salah satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam ilmu Tarbiyah

Oleh

ANGGI PRAMANA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 112016040

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



(Iin Meriza, MA)

Pembimbing II



(Sy. Rohana, S, Ag, MA)

Telah Diuji Oleh Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 31 Agustus 2020 M
12 Muharram 1442 H

di

Meulaboh-Aceh Barat

PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,


Lin Meriza, MA

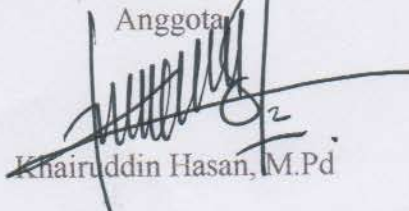
Sekretaris,


Sy. Rohana, S.Ag, MA

Anggota,


Ade Kurniawan, M.Pd

Anggota,


Khairuddin Hasan, M.Pd

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh


Dr. Inayatillah, M.Ag
NIP. 197310041998032002

ABSTRAK

Nama : Anggi Pramana Nim. 112016040 Tempat Tanggal Lahir, Jeuram, 24 April 1998
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Swasta Nurul Huda. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode resitasi dalam di MTsS Nurul Huda dan apa kendala dalam menerapkan metode resitasi di MTsS Nurul Huda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode resitasi dalam di MTsS Nurul Huda yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam jumlah siswa yang memperoleh hasil pretes pada siklus I terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pretest siklus I sebanyak 7 orang (1,47%) yang tuntas, sebanyak 14 orang (66,67%) yang tidak tuntas dan hasil postes pada siklus I yang memperoleh nilai 70-90 sebanyak 10 orang (47,61%) yang tuntas, sebanyak 11 orang (52,38%) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, membimbing siswa yang belum tuntas, hasil pretes pada siklus II terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pretes sebanyak 15 orang (71,42%) yang tuntas, sebanyak 6 orang (28,57%) yang tidak tuntas dan hasil postes pada siklus II terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70-90 sebanyak 19 orang (90,47%) yang tuntas, sebanyak 2 orang (9,52%) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan hasil belajar siswa ini sudah mencapai syarat ketentuan ketuntasan belajar dan kendala dalam menerapkan metode resitasi di MTs Swasta Nurul Huda ada siswa yang tidak bisa berkerja sama dan membutuhkan waktu yang banyak.

Telah diuji Pada Tanggal, 31 Agustus 2020
Di

Meulaboh- Aceh Barat

Pembimbing 1,

Iin Meriza, MA

Pembimbing II,

Sy. Rohana, S.Ag, MA

PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Iin Meriza, MA

Sekretaris

Sy. Rohana S,Ag, MA

Anggota

Ade Kurniawan, M.Pd

Anggota

Khairuddin Hasan, M.Pd

Megetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh

Dr. Inayallah, M.Ag
Nip. 197310041998032002

LEMBAR PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Anggi Pramana
NIM : 112016040
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program : Strata Satu (S.I)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsS Nurul Huda

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Meulaboh, 1 Agustus 2020



Penulis

Anggi Pramana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsS Nurul Huda”**.

Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membina akhlak dan peradaban umat manusia, sehingga kita telah dapat merasakan indahnya peradaban Islam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh. Selesaiannya penulisan skripsi ini berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari keluarga, terutama sekali penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda yang susah payah telah membesarkan dan membiayai penulis selama ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu **Iin Meriza, MA**, sebagai pembimbing I dan Ibu **Syarifah Rohana, MA**, sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya serta memberikan pengarahan guna penyelesaian skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada seluruh dosen pengasuh beserta staf pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah ikut membantu penulis dalam berbagai hal, dan ucapan terima kasih juga

penulis sampaikan kepada teman-teman penulis yang telah ikut memberikan informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam keseluruhan skripsi ini bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan kepada pembaca sekalian penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan khususnya penulis sendiri.

Penulis

Anggi Pramana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pengertian Metode Resitasi.....	8
B. Langkah-Langkah Metode Resitasi.....	11
C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi.....	13
D. Pengertian Hasil Belajar.....	16
E. Macam-Macam Hasil Belajar.....	18
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
G. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar	23
H. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI	24
I. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	25
J. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadist.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Data Yang Diperlukan.....	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum MTs Swasta Nurul Huda	35
B. Hasil Belajar Siswa setelah Melaksanakan Metode Resitasi di MTs Swasta Nurul Huda.....	36
C. Kendala Dalam Menerapkan Metode Resitasi di MTs Swasta Nurul Huda	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode resitasi dalam di MTsS Nurul Huda dan apa kendala dalam menerapkan metode resitasi di MTsS Nurul Huda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode resitasi dalam di MTsS Nurul Huda yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam jumlah siswa yang memperoleh hasil pretes pada siklus I terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pretest siklus I sebanyak 7 orang (1,47%) yang tuntas, sebanyak 14 orang (66,67%) yang tidak tuntas dan hasil postes pada siklus I yang memperoleh nilai 70-90 sebanyak 10 orang (47,61%) yang tuntas, sebanyak 11 orang (52,38%) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, membimbing siswa yang belum tuntas, hasil pretes pada siklus II terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pretes sebanyak 15 orang (71,42%) yang tuntas, sebanyak 6 orang (28,57%) yang tidak tuntas dan hasil postes pada siklus II terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70-90 sebanyak 19 orang (90,47%) yang tuntas, sebanyak 2 orang (9,52%) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan hasil belajar siswa ini sudah mencapai syarat ketentuan ketuntasan belajar dan kendala dalam menerapkan metode resitasi di MTs Swasta Nurul Huda ada siswa yang tidak bisa berkerja sama dan membutuhkan waktu yang banyak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dilihat dari sejarah pengembangan profesi guru, maka tugas mengajar merupakan pelimpahan dari orang tua untuk memberikan pendidikan baik ilmu pengetahuan (*kognitif*), bersikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) di lingkungan sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna

¹Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*

menggalikan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan informatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.²

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.³ Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 251.

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 109.

sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Swasta Nurul Huda, pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode yang digunakan juga kurang variatif (monoton). Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya.

Selain itu, materi Al-Qur'an Hadist merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikan hanya menggunakan metode yang monoton, akibatnya siswa akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada hakikatnya mencakup segala aspek kehidupan manusia didunia, dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembentukan nilai dan amaliah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bila mana dilakukan dengan proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁵

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, ..., h. 88.

⁵Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 9.

Dari hasil observasi di atas tentu menjadi sesuatu yang sangat mengkhawatirkan, perlu ada cara yang dilakukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, guru dapat melakukan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶ Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode pemberian tugas diluar jam pelajaran baik di rumah maupun sebelum pulang, yang apabila telah selesai melaksanakan atau mempelajari tugas, maka mereka harus membuat laporan yang bentuknya juga telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas.⁸

Metode resitasi adalah sebuah metode di mana peserta didik diberi tugas dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.⁹

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 2.

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 134.

⁹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 54.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai dan dalam bentuk non tes berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpeting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan.¹⁰

Guru juga menjelaskan bahwa siswa masih kurang mandiri dalam belajar karena tanpa seorang guru di dalam kelas, mereka tidak bisa memanfaatkan waktu mereka untuk belajar sendiri. Siswa masih tergantung dengan kehadiran guru dalam kegiatan belajar Al-Qur'an Hadist. Sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran dan lebih banyak bergurau di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini guru dapat menerapkan metode resitasi yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar yang berjudul **“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsS Nurul Huda”**.

B. Rumusan masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode resitasi di MTsS Nurul Huda?
2. Apa kendala dalam menerapkan metode resitasi di MTsS Nurul Huda?

¹⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 54.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya pengertian yang kurang dimengerti dari para pembaca terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipandang perlu dalam judul skripsi ini agar terlebih terarah pada masalah yang akan dibahas, istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.¹¹ Jadi penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi disebut juga dengan metode penugasan. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok.¹²

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan-ketrampilan.¹³ Jadi hasil belajar adalah perilaku berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, informasi baru yang diperoleh siswa setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan dalam kondisi pembelajaran.

¹¹Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 104

¹²Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Aditama Refika, 2007), h. 64.

¹³Agus Suprijojo, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.5

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode resitasi di MTsS Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode resitasi di MTsS Nurul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat belajar lebih giat lagi dan dapat memahami materi apa yang telah diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru

- a. Dapat mempermudah guru dalam pembelajaran yang diberikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan metode resitasi akan membantu perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran dan mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Resitasi

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas atau resitasi, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.

Menurut Sidjabat Metode mengajar ialah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didiknya bagi berlangsungnya peristiwa belajar.”¹ Menurut Gulo mendefinisikan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, metode pengajaran adalah alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi.²

Sedangkan menurut Azhar metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.³ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁴

¹Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1993), h. 229.

²Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo), h. 4.

³Muhammad Azhar, *Proses belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 95.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 53.

Sedangkan menurut Supriyadi Saputro menjelaskan bahwa “metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.”⁵ Menurut Suryobroto, “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknikny suatu bahan pelajaran diberikan di sekolah”.⁶

Salah satu jenis metode yang ditawarkan oleh para ahli, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana metode tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah metode resitasi (metode penugasan). Menurut Badudu, dalam kamus bahasa Indonesia Resitasi adalah bacaan yang disampaikan (dari hafalan) di depan umum; hafalan yang diucapkan (misal oleh murid-murid) di depan kelas.⁷ Resitasi berasal dari bahasa Inggris ‘*to cite*’ yang artinya mengutip ‘*re*’ yang artinya kembali.

Menurut Nana tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa

⁵Supriyadi Saputro, *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (IKIP Malang, 1993), h.143.

⁶Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, 1986), h.3.

⁷Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kompas, 2003), hal. 304.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 81.

dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁹

Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.¹⁰ Sudirman, mengemukakan pengertian metode penugasan/resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹¹

Menurut Slameto mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.¹² Mulyani dan Johan mengemukakan pengertian “metode resitasi adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara metode mengajar yang dapat dipilih oleh pendidik, yang dalam pelaksanaannya, pendidik menuntut agar peserta didik dapat

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85.

¹⁰Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 91.

¹¹Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 1984), h. 141.

¹²Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.115.

¹³Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), h. 151.

berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan tugastugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Tugas yang diberikan ini biasanya bersifat individu, tetapi juga dapat diberikan secara kelompok.

B. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Guru memberikan tugas pada siswa dengan harapan siswa akan mau belajar, semakin sering diberi tugas dan semakin sering siswa belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat. Langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi, yakni sebagai berikut :

1. Merencanakan resitasi secara matang.
2. Tugas yang diberikan hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik.
3. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa itu hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.
5. Jika tugas yang diberikan itu bersifat tugas kelompok maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
6. Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
7. Setiap hasil kerja PR murid-murid harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untukmemberi rangsangan/dorongan.
8. Perkembangan nilai prestasi murid-murid perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.

9. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistis.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi) antara lain :

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.¹⁵

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

2. Langkah Pelaksanaan Tugas

- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c. Dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis¹⁶

¹⁴Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 144.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 86.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 86.

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b. Ada tanya jawab diskusi kelas.
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹⁷

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis. Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih mendalam.

C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi\

Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode resitasi mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan metode resitasi menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo beberapa kelebihan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode resitasi adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar yang lebih banyak
- b) Memupuk rasa tanggung jawab
- c) Memperkuat motivasi belajar
- d) Menjalin hubungan antara sekolah dan keluarga

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 86.

¹⁸Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, ..., h. 144.

- e) Mengembangkan keberanian berinisiatif
- f) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan peserta didik
- g) Peserta didik belajar dan mengembangkan insiatif dan sikap mandiri
- h) Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar
- i) Dapat mempraktikan hasil teori atau konsep dalam kehidupan nyata atau masyarakat
- j) Dapat memperdalam pengetahuan peserta didik dalam spesialisasi tertentu
- k) Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan pendidik maupun pada saat jauh dari pendidik, di dalam sekolah maupun luar sekolah
- l) Mengembangkan sifat kemandirian pada diri peserta didik
- m) Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari pendidik dan lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang materi yang dipelajari
- n) Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
- o) Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat dilakukan sengan bervariasi
- p) Merangsang kegairahan belajar peserta didik karena dapat dilakukan dengan bervariasi
- q) Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
- r) Mengembangkan kreativitas peserta didik

Sedangkan kelemahan metode resitasi menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo adalah:¹⁹

- a) Memerlukan pengawasan yang ketat, baik oleh pendidik ataupun orangtua
- b) Sukar menetapkan apakah tugas dikerjakan oleh peserta didik sendiri atau atas bantuan orang lain
- c) Banyak kecenderungan peserta didik saling mencontek
- d) Agak sulit diselesaikan oleh peserta didik yang tinggal bersama keluarga yang kurang teratur
- e) Dapat menimbulkan frustasi jika gagal menyelesaikan tugas
- f) Peserta didik dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan karena dapat dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain
- g) Jika tugas diberikan terlalu banyak, peserta didik dapat mengalami kejenuhan atau kesukaran dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin peserta didik merasa terganggu
- h) Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing peserta didik
- i) Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berat
- j) Memerlukan pengawasan yang ketat, baik oleh pendidik maupun orangtua.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikategorikan bahwa kelebihan metode resitasi yakni: pengetahuan yang diperoleh anak didik dapat diingat lebih lama karena diperoleh dari hasil belajar mandiri dan anak didik memiliki kesempatan

¹⁹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, ..., h. 144.

untuk memupuk perkembangan dan menumbuhkan keberanian dalam mengambil inisiatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Kelemahan metode resitasi yakni: anak didik kemungkinan bisa melakukan hal curang dengan hanya meniru hasil resume dari temannya, karena tak perlu susah payah, tugas bisa saja dilakukan oleh orang lain disebabkan kurangnya pengawasan dan sulit memberikan tugas yang bersifat pemenuhan individual.

D. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar secara umum adalah suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan, perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan (*fatigue*), kematangan ataupun karena konsumsi obat tertentu.

Menurut Winkel bukunya psikologi pengajaran mengemukakan rumusan sebagai berikut: Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubah-parubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu dapat berupa hasil yang baru atau pula penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh.²⁰

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka Prayitno mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.²¹

²⁰Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 53.

²¹Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1973), h. 33.

Hasil belajar yang diperoleh siswa bukanlah hanya berdasarkan kemampuan intelektual siswa semata, melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Rober yang dikutip oleh Syahril menyatakan ada lima macam kemampuan sebagai hasil belajar adalah:²²

1. Keterampilan intelektual
2. Strategi kognitif berupa kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir dalam arti yang luas termasuk dalam memecahkan masalah
3. Informasi fertikal berupa pengetahuan dalam arti fakta dan sebagainya

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²³

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

Menurut Winataputra menyatakan hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu

²²Syahril, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), h. 29.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka. Cipta, 2010), h. 2.

²⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 22.

perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.²⁵

Menurut Suprijono belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁶

Menurut Hamalik bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.²⁷ Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

E. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai

²⁵Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 44.

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 7.

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 13.

hasil dari kegiatan belajar.²⁸ Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:²⁹

1. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

3. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

²⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 5.

²⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013), h. 5.

4. Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

5. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita.³⁰

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Menurut Muhibbin mengemukakan bahwa faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.³¹ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengalaman guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa diharapkan siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan materi yang telah dipelajarinya, sehingga

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 45.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 32.

dapat mencapai sasaran yang tepat terhadap setiap aspek pendidikan yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan) aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).³²

1. Aspek kognitif (keilmuan)

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan sekolah, diharapkan siswa memperoleh materi yang sesuai dengan kurikulum supaya mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dihafal, dimengerti dan dihayati.

2. Aspek afektif (sikap)

Aspek lain yang menjadi objek Bahasa Indonesia adalah aspek afektif, aspek ini sedikit sulit untuk menentukan sampai dimana sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini tentunya dapat dilihat dari informasi orang tua, teman bermain atau dari guru wali kelas. Disamping itu dapat pula dilihat dari gejala yang ada, seperti apabila siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia itu sungguh-sungguh atau berminat besar untuk belajar Bahasa Indonesia berarti siswa mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Aspek psikomotor (keterampilan)

Selain siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi setelah proses pembelajaran di sekolah, diharapkan siswa mampu untuk menghayati dan mampu untuk mengamalkan hasil belajar dalam bentuk amaliyah yang merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dan sasaran inilah yang

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 32.

diharapkan dalam pendidikan siswa mengerti, menghayati dan mampu untuk mengamalkannya.³³

Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar telah banyak ditemukan oleh para ahli pendidikan dimana faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri pelajar terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan pelajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan, faktor lain juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.³⁴

Dalam proses belajar mengajar, faktor guru dan murid adalah mutlak. Tidak akan ada proses mengajar kalau tidak ada pengajar dan tidak ada pelajar, maka tidak ada proses belajar. Dalam hal ini, maka guru dan murid berada dalam suatu proses yaitu proses belajar mengajar. Hasil belajar murid, kemajuan atau kemundurannya ditentukan oleh beberapa faktor sosial, baik yang terdapat di dalam sekolah maupun yang di luar sekolah, seperti bakat anak, kecakapan dan ketangkasan belajar, tuntutan guru, kebudayaan kelompok sebaya, kondisi keluarga atau motivasi. Untuk mendapatkan efisiensi hasil belajar yang optimal, maka perlu diperhatikan berbagai faktor atau kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar.³⁵

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., h. 33.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., h. 33.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., h. 34.

Menurut Muhibbin adapun faktor-faktor atau kondisi itu antara lain:³⁶

1. Situasi belajar.
2. Faktor kegiatan, penggunaan ulangan.
3. Latihan yang sistematis.
4. Kepuasan dan pengetahuan kemajuan, kemajuan dicapai.
5. Faktor asosiasi.
6. Faktor apersepsi.
7. Faktor kematangan individu.
8. Faktor minat dan usaha.
9. Faktor intelegensi.
10. Penggunaan alat-alat peraga.
11. Prinsip hukuman dan ganjaran.
12. Menghindari kesalahan-kesalahan pedagogis.
13. Transfer dalam belajar.
14. Bimbingan yang sistematis dari guru.

G. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1. Tujuan Umum :
 - a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran
 - c. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.³⁷
2. Tujuan Khusus :
 - a. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., h. 34.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., h. 36.

- b. Mendiagnosis kesulitan belajar
 - c. Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar
 - d. Penentuan kenaikan kelas
 - e. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.³⁸
3. Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:
- a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
 - b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.³⁹

H. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.⁴⁰ Dalam proses belajar mengajar penggunaan satu metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif . Berbeda tujuan, berbeda cara mencapainya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan berbagai macam metode, antara lain metode resitasi atau metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus (sesuai dengan bahan pelajaran) diluar jam-jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya murid-murid dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah,

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 36.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 36.

⁴⁰Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 167.

tetapi dapat dikerjakan diperpus, laboratorium, dan lainnya kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴¹

Dalam pendidikan agama Islam, metode interaksi ini sering digunakan, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis misalnya, setelah selesai pelajaran berwudhu (di sekolah) murid-murid ditugaskan untuk melihat, memperhatikan dan menirukan orangtuannya atau orang-orang lain dirumah atau masjid yang sedang berwudhu, kemudian melaporkannya kepada guru di sekolah pada jam pelajaran berikutnya. Atau contoh lain, menjelang hari raya idul fitri guru menerangkan tentang masalah zakat fitrah, kemudian murid ditugaskan untuk membentuk amil zakat yang melaksanakan tugas mengumpulkan zakat fitrah dan membagikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sesuai pelaksanaan tugas ini mereka harus membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada guru.⁴²

I. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara umum Al-qur'an hadits diketahui sebagai sumber ajaran Islam yang utama. Dari keduanya digariskan sebagai pedoman hidup serta ajaran bagi manusia menjalani hidup dan kehidupannya agar berbahagia di dunia dan akhirat. Namun secara khusus pengertian Al-qur'an hadits dijabarkan kepada asal katanya yaitu qur'an dan hadits. Dalam proses pembelajaran bidang studi Al-qur'an hadits, kemampuan membaca Al-qur'an yang dilakukan siswa memiliki peranan yang penting karena kemampuan membaca merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Al-qur'an hadits.

⁴¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 13.

⁴²Zuhirini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 84.

Al-qur'an hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari qur'an hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-qur'an dan hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁴³

Mata pelajaran Al-qur'an hadits memiliki tiga karakteristik yaitu:

1. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
2. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
3. Menerapkan isi kandungan ayat/ hadits yang merupakan unsure pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati

⁴³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 47.

agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”⁴⁴.

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya dan Mata Pelajaran Al-qur'an hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-qur'an hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁵

Mata pelajaran Al-qur'ah hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa pembelajaran al-qur'an hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-qur'an hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

J. Ruang Lingkup Al-Quran Hadits

Berdasarkan ruang lingkup materi pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, IX, sebagaimana dipetakan dalam standar kompetensi meliputi:

⁴⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

⁴⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ..., h. 76.

⁴⁶Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), h. 4.

1. Kelas VII MTs

- a. Al-Quran Hadits sebagai pedoman hidup
- b. Kusandarkan aktifitasku hanya kepada Allah
- c. Kuteguhkan imanku dengan ibadah
- d. Sifat toleranku menumbuhkan kedamaian
- e. Istiqomah kunci keberhasilanku
- f. Kunikmati keindahan Al-Quran dengan tajwid.

2. Kelas VIII MTs

- a. Penerapan hukum tajwid
- b. Ketentuan rezeki dari Allah SWT
- c. Kepedulian sosial
- d. Tolong menolong dan mencintai anak yatim
- e. Menimbun harta sedekah
- f. Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

3. Kelas IX MTs

- a. Hukum Mad Silah, Mad Lazim Mukhafaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqal Kilmi, dan Mad Farqi.
- b. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan
- c. Hukum fenomena alam
- d. Menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- e. Menghargai waktu dan menuntut ilmu.⁴⁷

⁴⁷Mohammad Abul Hafidz, *Buku Paket Al-Qur'an Hadis Kelas VII, VIII, IX*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 68.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Data Yang Diperlukan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat relatif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas lebih profesional.¹

Menurut Sudikin model penelitian tindakan kelas terdiri siklus- siklus, dan tiap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu:²

1. *Planning* (rencana): rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.
2. *Action* (tindakan): tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan metode yang sedang dijalankan.
3. *Observasi* (pengamatan): pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi

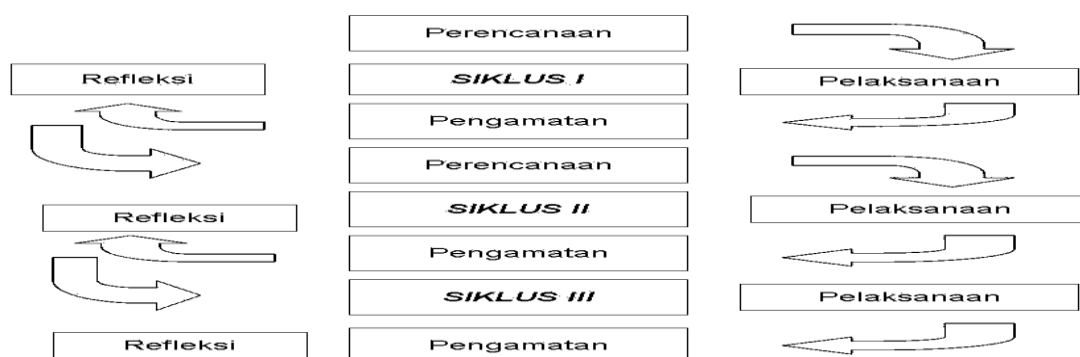
¹Sudikin, *Pengelolaan Kelas secara Praktis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h. 47.

²Sudikin, *Pengelolaan Kelas secara Praktis*, ..., h. 49.

sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4. *Reflection* (refleksi) refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintetis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Dari pendapat di atas, maka inti dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi keempat komponen yang telah disebutkan di atas dan berlangsung secara siklus, yaitu rencana-tindakan-observasi dan refleksi, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Kegiatan penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan

adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada acuan penyusunan rencana pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah melakukan uji awal (*pre test*), kegiatan belajar mengajar dan mempersiapkan data. Sedangkan pada tahap analisis data yaitu data yang dapat dikumpulkan dalam proses pembelajaran terutama aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Nurul Huda yang merupakan salah satu MTs yang berada di Kabupaten Aceh Barat .

2. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian disini adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda. Adapun jumlah siswa kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti, data yang dikumpulkan digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.³

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

³Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Metode observasi digunakan untuk menyelidiki upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yang mempunyai tujuan untuk memantau guru serta mengukur kualitas proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasilnya akan tampak kekurangan dan kelebihan guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun yang diamati dalam lembar observasi guru ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menunjang hasil belajar siswa dengan metode resitasi. Kegiatan observasi akan dilakukan dalam setiap kegiatan siklus pembelajaran, data observasi akan berguna untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁴

2. Lembar Observasi Siswa

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi siswa. Lembar observasi siswa ini digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana hasil belajar siswa selama kegiatan belajar dengan menggunakan metode resitasi.

3. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau minat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵ Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk pretest dan posttest yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan jumlah 10 pertanyaan dalam bentuk essay untuk menilai pengetahuan dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi.

⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221.

⁵Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,, h. 193.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Pengolahan

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

2. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi ketuntasan belajar secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh secara kualitatif. Hasil ini akan diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh dari nilai hasil belajar akhir setelah pembelajaran berakhir, kemudian nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar. Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N : Banyaknya aktivitas yang dilakukan

⁶Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2001), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Swasta Nurul Huda

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah mempunyai peran yang sangat penting sebagai partner Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu dalam pendidikan nasional disebutkan bahwa madrasah sangat penting sebagai salah satu lembaga pembelajaran. Mengingat pentingnya peran serta madrasah maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi madrasah benar-benar terwujud.

MTss Nurul Huda yaitu Salah satu Madrasah tsanawiyah (MTs) Swasta yang beralamat di Jl. T. Umar Meulaboh Komplek Masjid Nurul Huda Kampung Belakang Johan Pahlawan Aceh Barat.

NPSN	10102570
NSS	121211050002
Nama	MTSS NURUL HUDA MEULABOH
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat	Jl. T. Umar Meulaboh
Kodepos	23612
Nomer Telpon	081360567070
Nomer Faks	-
Email	nurulhuda_mts2796@yahoo.co.id
Jenjang	SMP
Status	Swasta
Situs	
Lintang	4.13723934241149

Bujur	96.12966299057007
Ketinggian	6
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kabupaten	Aceh Barat
Propinsi	Aceh
Kecamatan	Johan Pahlawan
Kelurahan	Kampung Belakang

B. Hasil Belajar Siswa setelah Melaksanakan Metode Resitasi di MTs Swasta

Nurul Huda

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode resitasi di MTs Swasta Nurul Huda. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian, yaitu:

1. Pra Siklus

Tahapan perencanaan atau *planning* ini meliputi :

- a) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.
- b) Menyusun lembar pengamatan.
- c) Menyusun lembar kerja siswa.
- d) Menyusun lembar tes awal dan tes akhir.

Langkah-langkah nya adalah:

- a) Penyusunan dan pendesainan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.

- c) Menyusun lembar tes dalam kegiatan pembelajaran
- d) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran siswa menyusun dan membuat instrument data penelitian.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh nilai hasil belajar pretes yang menunjukkan tuntas atau tidak tuntas nya suatu nilai sebelum tindakan dapat dilihat dari Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Pretes

NO	Kode Siswa	Pretes	Tuntas	Tidak Tuntas
1	001	30		√
2	002	20		√
3	003	50		√
4	004	30		√
5	005	50		√
6	006	50		√
7	007	50		√
8	008	70	√	
9	009	50		√
10	010	50		√
11	011	50		√
12	012	70	√	
13	013	50		√
14	014	70	√	
15	015	70	√	
16	016	40		√
17	017	70	√	
18	018	50		√
19	019	50		√
20	020	70	√	
21	021	70	√	
	Jumlah		7 orang	14 orang
	Rata-Rata		1,47%	66,67%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai siswa tertinggi sebelum penerapan metode resitasi adalah bernilai 70 berjumlah 7 orang siswa yang mendapat nilai tersebut, selanjut disusul dengan nilai 40-50 berjumlah 11

orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut, selanjutnya disusul dengan nilai 20-30 hanya 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Sedangkan untuk persentase nilai pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut dibawah ini:

Tabel 4.2
Kriteria Ketuntasan Nilai Pretes

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	7	1,47%	Tuntas
2	<70	14	66,67%	Tidak tuntas

Dari penjelasan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hanya 1,47% anak yang tuntas. Selanjutnya hanya 66,67% anak yang tidak tuntas. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa sebelum siswa diterapkannya metode resitasi kurang bagus atau metode yang diterapkan sebelum metode resitasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda.

2. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan atau *planning* ini meliputi :

- a) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.
- b) Menyusun lembar pengamatan.
- c) Menyusun lembar kerja siswa.
- d) Menyusun lembar tes awal dan tes akhir.

Langkah-langkah nya adalah:

- a) Penyusunan dan pendesainan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.
- c) Menyusun lembar tes dalam kegiatan pembelajaran
- d) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran siswa menyusun dan membuat instrument data penelitian.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh nilai hasil belajar pretes siklus I yang menunjukkan tuntas atau tidak tuntas nya suatu nilai sebelum tindakan dapat dilihat dari Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Nilai Siklu I Pretes

NO	Kode Siswa	Pretes	Tuntas	Tidak Tuntas
1	001	30		√
2	002	20		√
3	003	50		√
4	004	30		√
5	005	50		√
6	006	50		√
7	007	50		√
8	008	70	√	
9	009	50		√
10	010	50		√
11	011	50		√
12	012	70	√	
13	013	50		√
14	014	70	√	
15	015	70	√	
16	016	40		√
17	017	70	√	
18	018	50		√
19	019	50		√
20	020	70	√	
21	021	70	√	
	Jumlah		7 orang	14 orang
	Rata-Rata		1,47%	66,67%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai siswa tertinggi sebelum penerapan metode resitasi adalah bernilai 70 berjumlah 7 orang siswa yang mendapat nilai tersebut, selanjut disusul dengan nilai 40-50 berjumlah 11 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut, selanjut disusul dengan nilai 20-30 hanya 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Sedangkan untuk persentase nilai pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut dibawah ini:

Tabel 4.4
Kriteria Ketuntasan Nilai Pretes

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	7	1,47%	Tuntas
2	<70	14	66,67%	Tidak tuntas

Dari penjelasan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hanya 1,47% anak yang tuntas. Selanjutnya hanya 66,67% anak yang tidak tuntas. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa sebelum siswa diterapkannya metode resitasi kurang bagus atau metode yang diterapkan sebelum metode resitasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Membaca do'a
- c) mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran.
- d) Membuka pelajaran
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan tentang materi fiqih
- b) Guru memberikan satu contoh soal
- c) Setelah contoh soal tersebut dikerjakan, guru kemudian memberikan beberapa soal latihan kepada siswa.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari tadi
- b) Guru memberikan pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang baik.
- c) Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa.
- d) Guru melakukan refleksi
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa juga skor persentase pengamatan terhadap aktifitas siswa juga aktifitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya:

Tabel 4.5
Nilai Siklus I Posttest

NO	Kode Siswa	Postest	Tuntas	Tidak Tuntas
1	001	60		√
2	002	70	√	
3	003	50		√
4	004	90	√	
5	005	80	√	
6	006	40		√
7	007	70	√	
8	008	40		√
9	009	30		√
10	010	60		√
11	011	70	√	
12	012	60		√
13	013	30		√
14	014	70	√	
15	015	70	√	
16	016	30		√
17	017	40		√
18	018	80	√	
19	019	80	√	
20	020	70	√	
21	021	50		√
	Jumlah		10 orang	11 orang
	Rata-Rata		47,61%	52,38%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 47,61% yang mendapatkan nilai siswa tertinggi adalah bernilai 70-90 berjumlah 10 orang siswa yang mendapat nilai tersebut, selanjutnya hanya 52,38% siswa yang memperoleh nilai 20-60 berjumlah 11 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut.

Sedangkan untuk persentase nilai siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut dibawah ini:

Tabel 4.6
Kriteria Ketuntasan Nilai Posttest

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	10	47,61%	Tuntas
2	<70	11	52,38%	Tidak tuntas

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat, hasil jumlah nilai siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas hanya 10 orang (47,61%) dan yang tidak tuntas belajar hanya 11 orang (52,38%). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa setelah diterapkan metode resitasi belum maksimal karena masih banyak siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

c) Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Observasi guru selama tindakan berlangsung dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Adapun data rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat guru memberikan materi pada siswa		√			
2	Tingkat guru menyajikan materi pada siswa		√			
3	Tingkat partisipasi guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa		√			
4	Tingkat partisipasi guru dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat proses belajar mengajar		√			
5	Ketepatan antara isi pertanyaan dan jawaban guru dengan materi ajar		√			

6	Inisiatif guru dalam berinteraksi dengan proses pembelajaran		√			
7	Kemampuan guru dalam memahami materi yang disajikan		√			
8	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan siswa		√			

b. Observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan respon, sikap siswa terhadap metode resitasi terhadap materi yang diajarkan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada awal pembelajaran ada beberapa siswa yang bergurau pada saat pelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Dibawah ini adalah tabel aktivitas siswa, yaitu:

Tabel 4.8
Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat perhatian siswa saat guru memberikan materi			√		
2	Tingkat perhatian siswa saat guru menyajikan materi		√			
3	Tingkat partisipasi siswa dalam bertanya		√			
4	Tingkat membangkitkan respon pada siswa		√			
5	Tingkat mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa		√			
6	Tingkat mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa		√			
7	Tingkat untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa		√			
8	Tingkat untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa		√			

d) Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh refleksi sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Siswa senang dengan disuruh membaca sendiri
- b. Siswa tertarik dengan kegiatan yang diadakan guru
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran

2. Kekurangan

- a. Penerapan metodenya kurang
- b. Guru kurang dalam memotivasi siswa
- c. Ada siswa yang belum maju karena masih takut salah dan belum menguasai materi
- d. Dalam membaca siswa kurang memahami pembelajaran
- e. Siswa belum aktif dalam pembelajaran

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak kekurangan disiklus I sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik.

2.Siklus II

Tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus I. Adapun rincian tahap kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Perbaikan pelaksanaan siklus II disusun atas kekurangan siklus I

- a) Menyusun rencana pembelajaran.
- b) Menyusun lembar pengamatan.
- c) Menyusun lembar kerja siswa.
- d) Menyusun lembar tes awal dan akhir.

Langkah-langkahnya adalah:

- a) Menentukan langkah perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- b) Penyusunan dan mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.
- d) Menyusun tes sebagai lembar kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran siswa dan membuat instrument data penelitian.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh nilai hasil belajar pra tindakan (pretes) yang menunjukkan tuntas atau tidak tuntas nya suatu nilai sebelum tindakan dapat dilihat dari Tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Nilai Siklus II (Pretest)

NO	Kode Siswa	Posttest	Tuntas	Tidak Tuntas
1	001	70	√	
2	002	70	√	
3	003	60		√
4	004	80	√	
5	005	80	√	
6	006	90	√	
7	007	90	√	
8	008	60		√
9	009	60		√
10	010	70	√	

11	011	70	√	
12	012	50		√
13	013	70	√	
14	014	30		√
15	015	70	√	
16	016	80	√	
17	017	60		√
18	018	70	√	
19	019	80	√	
20	020	90	√	
21	021	90	√	
	Jumlah		15 orang	6 orang
	Rata-Rata		71,42%	28,57%

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai siswa tertinggi sebelum penerapan metode resitasi adalah bernilai 70-90 berjumlah 15 orang siswa yang mendapat nilai tersebut, selanjut disusul dengan nilai 30-60 berjumlah 6 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Sedangkan untuk persentase nilai pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut dibawah ini:

Tabel 4.10
Kriteria Ketuntasan Nilai Pretes

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	15	71,42%	Tuntas
2	<70	6	28,57%	Tidak tuntas

Dari penjelasan Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa hanya 71,42% anak yang tuntas. Selanjutnya hanya 28,57% anak yang tidak tuntas. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa sesudah diterapkannya metode resitasi sudah bagus atau metode yang diterapkan metode resitasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Membaca do'a
- c) mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran.
- d) Membuka pelajaran
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan tentang materi fiqih
- b) Guru memberikan satu contoh soal
- c) Setelah contoh soal tersebut dikerjakan, guru kemudian memberikan beberapa soal latihan kepada siswa.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari tadi
- b) Guru memberikan pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang baik.
- c) Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa.
- d) Guru melakukan refleksi
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa, yaitu:

Tabel 4.11
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II (Postest)

NO	Kode Siswa	Postest	Tuntas	Tidak Tuntas
1	001	80	√	
2	002	80	√	
3	003	70	√	
4	004	90	√	
5	005	90	√	
6	006	90	√	
7	007	90	√	
8	008	70	√	
9	009	70	√	
10	010	80	√	
11	011	80	√	
12	012	60		√
13	013	80	√	
14	014	60		√
15	015	70	√	
16	016	80	√	
17	017	70	√	
18	018	70	√	
19	019	90	√	
20	020	90	√	
21	021	90	√	
	Jumlah		19 orang	2 orang
	Rata-Rata		90,47%	9,52%

Dari Tabel 4.11 di atas terlihat, hasil jumlah nilai siswa yang mendapatkan nilai yang tertinggi setelah menerapkan metode resitasi adalah dengan nilai 70-90 sebanyak 19 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut, selanjutnya disusul dengan nilai 60 sebanyak 2 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Sedangkan untuk persentase nilai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.12
Kriteria Ketuntasan Nilai Posttest

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	19	90,47%	Tuntas
2	< 70	2	9,52%	Tidak tuntas

Dari Tabel 4.12 di atas terlihat, hasil jumlah nilai siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas hanya 19 orang (90%) dan yang tidak tuntas belajar hanya 2 orang (9%). Disini bisa dikatakan bahwa siswa dikategorikan tuntas pada siklus II walaupun masih ada 9% dari 2 jumlah siswa yang belum tuntas. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa setelah penerapan metode reistasi semakin bagus atau penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar sudah berjalan dengan baik, khususnya kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda.

c) Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Observasi guru pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Adapun data rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat guru memberikan materi pada siswa				√	
2	Tingkat guru menyajikan materi pada siswa				√	
3	Tingkat partisipasi guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa				√	
4	Tingkat partisipasi guru dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat proses belajar mengajar				√	

5	Ketepatan antara isi pertanyaan dan jawaban guru dengan materi ajar				√	
6	Inisiatif guru dalam berinteraksi dengan proses pembelajaran				√	
7	Kemampuan guru dalam memahami materi yang disajikan				√	
8	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan siswa				√	

b. Observasi siswa

Kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari persentase hasil/aktivitas siswa siklus I, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar termotivasi positif atau beraktivitas baik dalam proses belajar mengajar dengan metode resitasi. Dibawah ini adalah tabel aktivitas siswa, yaitu:

Tabel 4.14
Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat perhatian siswa saat guru memberikan materi				√	
2	Tingkat perhatian siswa saat guru menyajikan materi				√	
3	Tingkat partisipasi siswa dalam bertanya				√	
4	Tingkat membangkitkan respon pada siswa				√	
5	Tingkat mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa				√	
6	Tingkat mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa				√	
7	Tingkat untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa				√	
8	Tingkat untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa				√	

d) Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana
- b. Siswa sudah aktif dalam kelompok maupun dalam pembelajaran
- c. Secara individu siswa sudah dapat memahami materi tersebut
- d. Siswa mencapai nilai ketuntasan klasikal lebih dari 91%.

2. Kekurangan

Di dalam siklus II ini peneliti merasa sudah tidak ada kekurangan karena peneliti menjalankan perbaikan pembelajaran sudah sesuai rencana pembelajaran.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat hal-hal sebagai berikut:

- 1. Guru menjelaskan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah
- 2. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menggunakan alat peraga

Ketika hal ini didiskusikan dengan supervisor yang menjadi pengamat, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh temuan yang menjadi penyebab masalah tersebut dikarenakan guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga anak sebagian besar menjadi tidak tertarik dan pasif. Sehubungan dengan hasil refleksi di atas, maka dalam

pelaksanaan perbaikan tindakan siklus I dilakukan perbaikan yaitu hasil belajar siswa, membimbing siswa menjawab pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran.

C. Kendala Dalam Menerapkan Metode Resitasi di MTs Swasta Nurul Huda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Swasta Nurul Huda. Peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an hadist di MTs Swasta Nurul Huda. Peneliti menggali informasi dari guru Madrasah, mengenai kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Berikut pernyataan beliau:

“Dalam perjalanan penerapan metode resitasi khususnya di kelas XII pada mata pelajaran Qur'an hadist sampai saat masih ada beberapa hambatan dalam penerapan metode tersebut. Dalam kacamata saya sebagai supervisor pendidikan, metode ini adalah merupakan metode variasi dari metode ceramah, di manapun bila kita berbicara mengenai sejarah pasti tidak akan lepas dari yang namanya bercerita, ini berarti metode ceramah merupakan metode yang mungkin sifatnya paten dengan pembelajaran Qur'an Hadist.”¹

Maksud dari penjelasan di atas adalah dalam penerapan metode resitasi khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadist sampai saat ini masih ada beberapa hambatan dalam penerapan metode tersebut. Menurut beliau sebagai seorang supervisor pendidikan, metode ini merupakan metode variasi dari metode ceramah, karena metode ceramah merupakan metode yang paten dan sering di gunakan di manapun dalam pembelajaran dan ini merupakan metode yang sifatnya.

¹Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, Pada Tanggal 21 Juli 2020

Hal ini sesuai dengan tanggapan kepala MTs Swasta Nurul Huda, mengatakan bahwa:

Sementara itu penugasan hanyalah variasi ataupun metode pendukung metode ceramah. Salah satu kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penerapannya, sementara guru harus sudah segera menuntaskan materi selanjutnya apalagi ada beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa dalam penerapan metode resitasi. Hambatan selanjutnya masih adanya siswa yang kurang mampu mengerjakan dan tidak menjawab ketika guru Qur'an hadist bertanya mengenai materi sebelumnya, karena faktor tersebut beliau tidak bisa menggunakan atau menambahkan media teknologi pendidikan seperti proyektor sebagai sarana pendukung metode pembelajaran di mata pelajaran Qur'an hadist khususnya kelas VIII. Padahal bila itu digunakan dan di kombinasikan dengan metode resitasi mungkin pembelajaran akan lebih terlihat menarik dan siswapun lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.²

Selain hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Peneliti juga menggali informasi lainnya dari Guru mata pelajaran Qur'an hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, yaitu berhubungan dengan kendala apa saja yang dihadapi pada penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an hadist, berikut adalah pernyataanya :

“Dalam penerapan metode resitasi di kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an hadist memang dia mengalami sedikit kendala, karena dalam penerapannya membutuhkan waktu yang cukup banyak apalagi penerapan di awal pembelajaran. Selanjutnya jika kita berbicara tentang metode resitasi kita juga harus berbicara mengenai hasil belajar siswa.”³

Jika ingin lebih efektif memang metode ini harus di kombinasikan dengan metode lainnya seperti metode diskusi atau metode yang bersifat penugasan, karena itu cukup menyita waktu yang banyak dalam pelaksanaanya akan tetapi hasilnya cukup bagus. Kendala yang pertama bila ingin efektif membutuhkan waktu yang cukup banyak, selanjutnya kendala yang saya hadapi dalam penerapan metode ini adalah masih banyak siswa yang masih mengeluh ketika beliau mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan metode resitasi yang beliau jalankan ini membuktikan kreatifitas

²Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, Pada Tanggal 21 Juli 2020

³Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, Pada Tanggal 21 Juli 2020

belajar mereka masih rendah, sehingga mereka juga terkadang acuh atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang beliau ajukan, padahal sebelumnya beliau sudah memotivasi mereka dan memberikan waktu untuk para siswa agar bertanya kepada beliau tentang materi bagian mana yang belum paham.⁴

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan dari

hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, dia berpendapat bahwa:

“Dalam penerapan metode resitasi hal yang paling sulit dan takut di hadapi siswa ketika guru memberikan tugas kelompok kepada siswa tetapi anggota kelompoknya tidak bisa diajak kerjasama, dan bertanya kepada siswa yang lainnya mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian siswa yang ditanya disuruh menjawab.”⁵

Dalam penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada kendala dalam proses pelaksanaannya. Akan tetapi dibalik itu dengan adanya kendala pasti akan muncul solusi-solusi untuk menangani kendala tersebut.

⁴Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, Pada Tanggal 21 Juli 2020

⁵Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII MTs Swasta Nurul Huda, Pada Tanggal 21 Juli 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijojo, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- _____, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kompas, 2003)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo)
- Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007)
- Muhammad Azhar, *Proses belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- _____, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003)
- Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999)

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- _____, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2001)
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1973)
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Aditama Refika, 2007)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1993)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudikin, *Pengelolaan Kelas secara Praktis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007)
- Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 1984)
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Suriyadi Saputro, *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (IKIP Malang, 1993)
- Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, 1986)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Syahril, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1987)

Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007)

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996)

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016)

Zuhirini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : MTs S Nurul Huda
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/Satu
Topik : Menyakinin Kitab-Kitab Allah SWT Mencintai Al-Al-Quran
Pertemuan ke : 1 (Satu)
Tahun pelajaran : 2019/2020
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI. 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Kompetensi

1. Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini kitab suci *al-Quran* sebagai pedoman hidup sehari-hari.
3.4 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
4.4 Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

2. Indikator

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
4. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian *al-Qurān* dengan benar.

8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci *al-Qurān* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari bab ini Anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
4. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian *al-Qurān* dengan benar.
8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci *al-Qurān* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Menyakinin Kitab-Kitab Allah SWT Mencintai Al-Al-Quran

E. Model / Metode Pembelajaran

1. Metode : Resitasi
2. Pendekatan : Saintifik
3. Model : Jigsaw

F. Media pembelajaran

- Laptop
- LCD
- Internet

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru mengucapkan salam b) Membaca do'a c) mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran.	15 menit

	d) Membuka pelajaran e) Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	a) Guru menjelaskan tentang materi fiqih b) Guru memberikan satu contoh soal c) Setelah contoh soal tersebut dikerjakan, guru kemudian memberikan beberapa soal latihan kepada siswa.	105 menit
Kegiatan Penutup	a) Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari tadi b) Guru memberikan pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang baik. c) Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. d) Guru melakukan refleksi e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	25 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Pada saat peserta didik berdiskusi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : MTs S Nurul Huda
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/Satu
Topik : Menyakinin Kitab-Kitab Allah SWT Mencintai Al-Al-Quran
Pertemuan ke : 1 (Satu)
Tahun pelajaran : 2019/2020
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

J. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI. 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Kompetensi

2. Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini kitab suci *al-Quran* sebagai pedoman hidup sehari-hari.
3.4 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
4.4 Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

3. Indikator

12. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
13. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
14. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
15. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
16. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
17. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.

18. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian *al-Qurān* dengan benar.
19. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
20. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
21. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
22. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci *al-Qurān* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

L. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari bab ini Anda diharapkan mampu:

12. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
13. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
14. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
15. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
16. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
17. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
18. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian *al-Qurān* dengan benar.
19. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
20. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
21. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
22. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci *al-Qurān* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

M. Materi Pembelajaran

Menyakinin Kitab-Kitab Allah SWT Mencintai Al-Al-Quran

N. Model / Metode Pembelajaran

4. Metode : Resitasi
5. Pendekatan : Saintifik
6. Model : Jigsaw

O. Media pembelajaran

- Laptop
- LCD
- Internet

P. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Q. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	f) Guru mengucapkan salam	15 menit

	g) Membaca do'a h) mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. i) Membuka pelajaran j) Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	d) Guru menjelaskan tentang materi fiqih e) Guru memberikan satu contoh soal f) Setelah contoh soal tersebut dikerjakan, guru kemudian memberikan beberapa soal latihan kepada siswa.	105 menit
Kegiatan Penutup	f) Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari tadi g) Guru memberikan pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang baik. h) Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. i) Guru melakukan refleksi j) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	25 menit

R. Penilaian Hasil Belajar

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

2. Pada saat peserta didik berdiskusi

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

1. Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan aktivitas yang siswa lakukan

2. Lembar pengamatan

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat perhatian siswa saat guru memberikan materi					
2	Tingkat partisipasi siswa dalam bertanya					
3	Tingkat partisipasi siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat proses belajar mengajar					
4	Ketepatan antara isi pertanyaan dan jawaban siswa dengan substansi materi ajar					
5	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru					

Sumber: MTs S Nurul Huda

1 : berarti “Tidak Baik”

2 : berarti “kurang Baik”

3 : berarti “Cukup Baik”

4 : berarti “ Baik”

5 : berarti “ Sangat Baik”

Meulaboh, 13 Juli 2020

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS I**

1. Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan aktivitas yang siswa lakukan

2. Lembar pengamatan

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat guru memberikan materi					
2	Tingkat guru dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat proses belajar mengajar					
3	Tingkat guru dalam menjawab pertanyaan siswa					
4	Ketepatan antara isi pertanyaan dan jawaban siswa dengan substansi materi ajar					
5	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					

Sumber: MTs S Nurul Huda

1 : berarti “Tidak Baik”

2 : berarti “kurang Baik”

3 : berarti “Cukup Baik”

4 : berarti “ Baik”

5 : berarti “ Sangat Baik”

Meulaboh, 13 Juli 2020

SOAL SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs S Nurul Huda
Pelajaran : PAI
Kelas/semester : VIII/I
Waktu : 60 menit

Pertunjuk:

Jawablah Soal-Soal berikut ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah SWT?
2. Mengapa manusia memerlukan kitab Allah SWT?
3. Sebutkan 4 kitab yang diturunkan Allah Swt.beserta Nabi yang menerima dan bahasanya masing-masing.
4. Bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab sebelum al-Qur'an?
5. Sebutkan dua contoh perilaku yang mencerminkan seorang muslim beriman kepada kitab Allah SWT?
6. Para Nabi dan Rasul ada yang menerima Kitab, Shuhuf, dan Kitab sekaligus shuhuf. Jelaskan pengertian shuhuf?
7. Sebutkan Nabi dan Rasul yang menerima shuhuf?
8. Antara kitab dan suhuf mempunyai persamaan dan juga perbedaan. Jelaskan persamaan dan perbedaannya?
9. Sebutkan pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an?
10. Sebutkan hikmah yang dapat diambil dari adanya kitab-kitab Allah?

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1. Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya. Ajaran yang terdapat di dalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Petunjuk Allah yang tertuang dalam kitab-kitab yang diturunkan-Nya merupakan panduan untuk kebahagiaan manusia di dunia sampai akhirat. Kitab itu benar-benar berisi cara yang dapat membimbing kita untuk meraih kebahagiaan. Sungguh rugi manusia yang tidak pernah membaca, memahami, serta memegang teguh isi Kitab Suci itu. Sungguh rugi, sungguh rugi, dan sungguh merugi.
3. Taurat : Nabi Musa dengan bahasa Ibrani, Zabur: Nabi Dawud dengan bahasa Qibti, Injil: Nabi Isa dengan bahasa Ibrani/Suryani, Al-Qur'ān: Nabi Muhammad dengan bahasa Arab
4. Dengan meyakini dan membenarkan bahwa Allah menurunkan kitab-kitab suci lainnya sebelum al-Quran. Ada Taurat, Zabur, dan Injil.
5. suka membaca al-Quran dan memahami artinya dan mempelajari baca tulis al-Quran dengan baik.
6. Shuhuf bentuk jamak dari shahifah yang artinya lembaran. Maksudnya adalah lembaran-lembaran yang berisi firman Allah. Wahyu-wahyu Allah yang diterima oleh para rasul ada yang dibukukan berbentuk kitab dan ada yang tidak dibukukan atau berbentuk suhuf yaitu lembaran-lembaran terpisah. Namun, keduanya sama-sama berisi firman Allah yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul.
7. Para Nabi dan Rasul yang menerima Suhuf dari Allah adalah: Nabi Idris menerima sebanyak 30 suhuf, Nabi Syis menerima sejumlah 50 suhuf, Nabi Ibrahim menerima 10 suhuf dan Nabi Musa menerima 10 suhuf

8. Persamaannya adalah keduanya sama-sama firman Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya. Adapun perbedaan antara kitab dan suhuf antara lain:
 - Isi kitab lebih lengkap daripada isi suhuf.
 - Bentuk dari kitab sudah dibukukan, sedangkan suhuf masih berbentuk lembaran-lembaran yang terpisah.
 - Kitab biasanya berlaku lebih lama daripada suhuf.
9. Secara umum pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'ān adalah :
 - Aqidah (keyakinan), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, seperti mengesakan Allah dan meyakini malaikat-malaikat Allah Swt.
 - Akhlak (budi pekerti), yaitu berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela.
 - Ibadah, yakni yang berkaitan dengan tata cara beribadah seperti shalat, zakat, dan ibadah yang lainnya.
 - Muamalah, yakni berkaitan dengan tata cara berhubungan kepada sesama manusia.
 - Tarikh (sejarah), yaitu kisah orang-orang dan umat terdahulu.
10. Hikmah yang dapat diambil dari adanya kitab-kitab Allah sebagai berikut:
 - Memberikan petunjuk kepada manusia mana yang benar dan mana yang salah.
 - Pedoman agar manusia tidak berselisih dalam menentukan kebenaran.
 - Memberikan informasi sejarah kehidupan orang-orang terdahulu. Hal ini bisa menjadi pelajaran hidup yang berharga bagi umat manusia saat ini.
 - Manusia menjadi tahu betapa besarnya perhatian dan kasih sayang Allah kepada para hamba dan makhluk-Nya.
 - Manusia yang beriman akan dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena di dalam kitab dijelaskan tentang perilaku yang baik dan buruk.

- Mensyukuri segala anugerah dan nikmat Allah, termasuk pemberian petunjuk yang benar melalui kitab-kitab-Nya.
- Hati manusia menjadi lebih tenteram dan menambah ilmu pengetahuan.
- Memiliki sikap toleransi yang tinggi karena kitab-kitab Allah memberikan penjelasan tentang penanaman sikap toleransi, selalu menghormati, dan menghargai orang lain bahkan pemeluk agama lain.
- Meningkatkan kesabaran dalam menerima cobaan, ujian, dan musibah, serta selalu bersyukur atas nikmat dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : MTs S Nurul Huda
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/Satu
Topik : Menyakinin Kitab-Kitab Allah SWT Mencintai Al-Al-Quran
Pertemuan ke : 1 (Satu)
Tahun pelajaran : 2019/2020
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

S. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI. 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

T. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Kompetensi

3. Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini kitab suci *al-Quran* sebagai pedoman hidup sehari-hari.
3.4 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
4.4 Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

4. Indikator

23. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
24. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
25. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
26. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
27. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
28. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.

29. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian *al-Qurān* dengan benar.
30. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
31. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
32. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
33. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci *al-Qurān* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

U. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari bab ini Anda diharapkan mampu:

23. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
24. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
25. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
26. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
27. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
28. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
29. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian *al-Qurān* dengan benar.
30. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
31. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
32. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
33. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci *al-Qurān* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

V. Materi Pembelajaran

Menyakini Kitab-Kitab Allah SWT Mencintai Al-Al-Quran

W. Model / Metode Pembelajaran

7. Metode : Resitasi
8. Pendekatan : Saintifik
9. Model : Jigsaw

X. Media pembelajaran

- Laptop
- LCD
- Internet

Y. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Z. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	k) Guru mengucapkan salam	15 menit

	l) Membaca do'a m)mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. n) Membuka pelajaran o) Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	g) Guru menjelaskan tentang materi fiqih h) Guru memberikan satu contoh soal i) Setelah contoh soal terssebut dikerjakan, guru kemudian memberikan beberapa soal latihan kepada siswa.	105 menit
Kegiatan Penutup	k) Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari tadi l) Guru memberikan pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang baik. m)Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. n) Guru melakukan refleksi o) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	25 menit

AA. Penilaian Hasil Belajar

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

3. Pada saat peserta didik berdiskusi

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS II**

3. Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan aktivitas yang siswa lakukan

4. Lembar pengamatan

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat perhatian siswa saat guru memberikan materi					
2	Tingkat partisipasi siswa dalam bertanya					
3	Tingkat partisipasi siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat proses belajar mengajar					
4	Ketepatan antara isi pertanyaan dan jawaban siswa dengan substansi materi ajar					
5	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru					

Sumber: MTs S Nurul Huda

1 : berarti “Tidak Baik”

2 : berarti “kurang Baik”

3 : berarti “Cukup Baik”

4 : berarti “ Baik”

5 : berarti “ Sangat Baik”

Meulaboh, 13 Juli 2020

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS II**

3. Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan aktivitas yang siswa lakukan

4. Lembar pengamatan

No	Kegiatan	Kategori Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat guru memberikan materi					
2	Tingkat guru dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat proses belajar mengajar					
3	Tingkat guru dalam menjawab pertanyaan siswa					
4	Ketepatan antara isi pertanyaan dan jawaban siswa dengan substansi materi ajar					
5	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					

Sumber: MTs S Nurul Huda

1 : berarti “Tidak Baik”

2 : berarti “kurang Baik”

3 : berarti “Cukup Baik”

4 : berarti “ Baik”

5 : berarti “ Sangat Baik”

Meulaboh, 13 Juli 2020

SOAL SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs S Nurul Huda
Pelajaran : PAI
Kelas/semester : VIII/I
Waktu : 60 menit

Pertunjuk:

Jawablah Soal-Soal berikut ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

11. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah SWT?
12. Mengapa manusia memerlukan kitab Allah SWT?
13. Sebutkan 4 kitab yang diturunkan Allah Swt.beserta Nabi yang menerima dan bahasanya masing-masing.
14. Bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab sebelum al-Qur'an?
15. Sebutkan dua contoh perilaku yang mencerminkan seorang muslim beriman kepada kitab Allah SWT?
16. Para Nabi dan Rasul ada yang menerima Kitab, Shuhuf, dan Kitab sekaligus shuhuf. Jelaskan pengertian shuhuf?
17. Sebutkan Nabi dan Rasul yang menerima shuhuf?
18. Antara kitab dan suhuf mempunyai persamaan dan juga perbedaan. Jelaskan persamaan dan perbedaanya?
19. Sebutkan pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an?
20. Sebutkan hikmah yang dapat diambil dari adanya kitab-kitab Allah?

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

11. Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya. Ajaran yang terdapat di dalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
12. Petunjuk Allah yang tertuang dalam kitab-kitab yang diturunkan-Nya merupakan panduan untuk kebahagiaan manusia di dunia sampai akhirat. Kitab itu benar-benar berisi cara yang dapat membimbing kita untuk meraih kebahagiaan. Sungguh rugi manusia yang tidak pernah membaca, memahami, serta memegang teguh isi Kitab Suci itu. Sungguh rugi, sungguh rugi, dan sungguh merugi.
13. Taurat : Nabi Musa dengan bahasa Ibrani, Zabur: Nabi Dawud dengan bahasa Qibti, Injil: Nabi Isa dengan bahasa Ibrani/Suryani, Al-Qur'ān: Nabi Muhammad dengan bahasa Arab
14. Dengan meyakini dan membenarkan bahwa Allah menurunkan kitab-kitab suci lainnya sebelum al-Quran. Ada Taurat, Zabur, dan Injil.
15. suka membaca al-Quran dan memahami artinya dan mempelajari baca tulis al-Quran dengan baik.
16. Shuhuf bentuk jamak dari shahifah yang artinya lembaran. Maksudnya adalah lembaran-lembaran yang berisi firman Allah. Wahyu-wahyu Allah yang diterima oleh para rasul ada yang dibukukan berbentuk kitab dan ada yang tidak dibukukan atau berbentuk suhuf yaitu lembaran-lembaran terpisah. Namun, keduanya sama-sama berisi firman Allah yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul.
17. Para Nabi dan Rasul yang menerima Suhuf dari Allah adalah: Nabi Idris menerima sebanyak 30 suhuf, Nabi Syis menerima sejumlah 50 suhuf, Nabi Ibrahim menerima 10 suhuf dan Nabi Musa menerima 10 suhuf

18. Persamaannya adalah keduanya sama-sama firman Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya. Adapun perbedaan antara kitab dan suhuf antara lain:
- Isi kitab lebih lengkap daripada isi suhuf.
 - Bentuk dari kitab sudah dibukukan, sedangkan suhuf masih berbentuk lembaran-lembaran yang terpisah.
 - Kitab biasanya berlaku lebih lama daripada suhuf.
19. Secara umum pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'ān adalah :
- Aqidah (keyakinan), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, seperti mengesakan Allah dan meyakini malaikat-malaikat Allah Swt.
 - Akhlak (budi pekerti), yaitu berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela.
 - Ibadah, yakni yang berkaitan dengan tata cara beribadah seperti shalat, zakat, dan ibadah yang lainnya.
 - Muamalah, yakni berkaitan dengan tata cara berhubungan kepada sesama manusia.
 - Tarikh (sejarah), yaitu kisah orang-orang dan umat terdahulu.
20. Hikmah yang dapat diambil dari adanya kitab-kitab Allah sebagai berikut:
- Memberikan petunjuk kepada manusia mana yang benar dan mana yang salah.
 - Pedoman agar manusia tidak berselisih dalam menentukan kebenaran.
 - Memberikan informasi sejarah kehidupan orang-orang terdahulu. Hal ini bisa menjadi pelajaran hidup yang berharga bagi umat manusia saat ini.
 - Manusia menjadi tahu betapa besarnya perhatian dan kasih sayang Allah kepada para hamba dan makhluk-Nya.
 - Manusia yang beriman akan dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena di dalam kitab dijelaskan tentang perilaku yang baik dan buruk.

- Mensyukuri segala anugerah dan nikmat Allah, termasuk pemberian petunjuk yang benar melalui kitab-kitab-Nya.
- Hati manusia menjadi lebih tenteram dan menambah ilmu pengetahuan.
- Memiliki sikap toleransi yang tinggi karena kitab-kitab Allah memberikan penjelasan tentang penanaman sikap toleransi, selalu menghormati, dan menghargai orang lain bahkan pemeluk agama lain.
- Meningkatkan kesabaran dalam menerima cobaan, ujian, dan musibah, serta selalu bersyukur atas nikmat dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt.

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
NOMOR: 013/ST.17/JTK/PP.00.9/02/2020
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIIYAH DAN KEGURUAN STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020
KETUA STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- : b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut dalam keputusan ini dipandang memenuhi persyaratan untuk ditugasi sebagai pembimbing skripsi sesuai dengan keahliannya.
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- : b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- : c. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
- : d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- : e. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh;
- : f. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh;
- : g. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Memperhatikan : Keputusan Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Nomor : 704/St.17/PP.00.9/02/2020 Tanggal 24 Februari 2019 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Menunjukkan Saudara:

No	Nama	NIDN	Keterangan
1	Iin Meriza, MA	2129118101	Pembimbing I
2	Syarifah Rohana, MA	2020027403	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi:

NAMA : Anggi Pramana
 NIM : 112016040
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Nurul Huda

- Kedua : Pembimbing berkewajiban membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Pembimbing I dan Pembimbing II saling berkoordinasi dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Agustus 2020, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

ASLI Surat Keputusan ini diberikan kepada Mahasiswa yang tersebut nama di atas.

Di tetapkan di : Meulaboh
 Pada Tanggal : 25 Februari 2020
 a.n. Ketua STAIN Teungku Dirundeng
 Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

Jalan Lingkar Kampus Gampong Gunung Kleng, Meulaboh, Aceh Barat 23615

Telp/Fax (0655) 7551591

Website : www.staindirundeng.ac.id | email : info@staindirundeng.ac.id

Nomor : 2135 /Sti.17.1/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : **Mohon Izin Melakukan Penelitian**

Meulaboh, 13 Juli 2020

Kepada Yth,

Kepala MTsS Nurul Huda

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat

1. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Jenjang Sarjana Strata-I (SI) mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh diwajibkan membuat Skripsi/Karya Ilmiah.
2. Sehubungan dengan itu, kami mohon kesedian Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin pada mahasiswa/i kami:

Nama : Anggi Pramana

NIM : 112016040

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsS Nurul Huda*

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi/Karya Ilmiahnya di Sekolah MTsS Nurul Huda yang Bapak/Ibu Pimpin.

3. Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

an Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Kebudayaan

Heri

Tembusan:

1. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
3. Mahasiswa Yang bersangkutan.



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL HUDA
NSM: 121211050002 NPSN: 10114356
Jalan Teuku Umar Komplek Masjid Nurul Huda Meulaboh Aceh Barat
Email: nurulhuda_mts2796@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 044/MTs.01.03.9/01/PP.00.5/08/2020

Sehubungan dengan Surat Nomor 2135/Sti.17.1/PP.00.9/07/2020 tanggal 13 Juli 2020, perihal Mohon Izin Penelitian. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Johan Pahlawan Kabupten Aceh Barat dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Pranama
Nim : 112016040
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di MTsS Nurul Huda dari tanggal 13 Juli s/d 07 Agustus 2020 dalam rangka penyelesaian penulisan Skripsi yang berjudul:

**“Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
di MTsS Nurul Huda”**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 10 Agustus 2020
Kepala Madrasah

Drs. Sofyan Yusuf, MA
Nip. 19640315 199905 1001



Sedang Sesi Tanya Jawaban Siswa



Mengawas siswa Mengerjakan Soal



Sedang Menjelaskan Materi pelajaran



Membagi lembaran Soal kepada Siswa



Membahas Diskusi Kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1.	Nama Lengkap	Anggi Pramana
2.	Tempat/Tgl. Lahir	Jeuram, 25-04-1998
3.	Jenis Kelamin	Laki
4.	Agama	Islam
5.	Kebangsaan	Indonesia
6.	Alamat	GP Mesjid Tuha Keucamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat
7.	No.Hp	082255029701
8.	SDN 1	Di : Ranto Panyang Lulus Thn 2010
9.	SMPN 2	Di : Meureubo Lulus Thn 2013
10.	SMAN 3	Di : Meulaboh Lulus Thn 2016
11.	Masuk ke STAIN	Thn. 2016
12.	Jurusan/Prodi	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
13.	Nomor Induk Mahasiswa	112016040
14.	Nama Ayah	Azhar
15.	Nama Ibu	Hasanah
16.	Pekerjaan Orang Tua	Petani
17.	Alamat Orang Tua	GP Mesjid Tuha Keucamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Meulaboh
Penulis

Anggi Pramana
112016040